

## Catatan Lapangan Observasi

### Catatan Lapangan

Kode : CL1  
Hari, tanggal : Selasa, 13 Maret 2018  
Tempat : Sekolah Keanna, Lantai 2

---

Catatan Deskriptif :

08.00

Peneliti sudah tiba di sekolah dan menunggu anak-anak datang bersama guru. Satu persatu anak datang ke sekolah diantar oleh orangtua masing-masing. Bu APS menyambut mereka dengan ucapan “Halo, selamat pagi”. Setelah itu mereka diminta bersalaman dengan orang tua, dan masuk ke dalam sekolah setelah melepas kaos kaki dan sepatunya.

Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30 anak-anak diminta berkumpul di kelas sentra bahasa untuk mengikuti kegiatan *circle time*. Mereka bernyanyi lagu Selamat Pagi dan Bangun Tidur, saling bertanya kabar, dan terakhir berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Bu AC menanyakan kabar kepada satu persatu anak, Fd dan Mk mengulang pertanyaan yang diberikan Bu AC. Bu AC pun mengoreksi perkataan Fd dan Mk tersebut dengan jawaban yang benar yaitu “baik bu”. Bu AC pun mengulang pertanyaan kepada Fd dan Mk secara bergantian “Apa kabar?” secara berulang sampai jawaban mereka benar. Bu AC pun bertanya kepada Nd tentang tadi pagi berangkat sekolah di antar siapa, Nd pun menjawab diantar papanya.

Tepat pukul 09.25 anak-anak mengakhiri pembelajaran dan diinstruksikan untuk mencuci tangan karena jadwalnya untuk *snack time*. Mereka segera ke toilet dan antri untuk mencuci tangan sendiri. Setelah mencuci tangan, satu persatu anak menuju loker tempat penyimpanan tas untuk mengambil bekal makanan mereka masing-masing. Setiap hari anak di sekolah Keanna membawa bekal makanan dari rumah. Kegiatan *snack time* dilakukan di ruang kelas sentra bahasa. Sebelum makan, mereka diminta untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Merekapun makan dengan mandiri namun tetap dengan pengawasan dari guru. Jika kesulitan pada saat makan, mereka akan dibantu oleh guru-guru. Namun, guru Keanna hanya memberikan bantuan

minim. Setelah selesai *snack time* anak-anak diinstruksikan untuk mencuci peralatan makannya dan segera kembali ke kelas untuk menerima pembelajaran. Materi yang diberikan disesuaikan dengan *bi-weekly* yang guru pegang. Di dalamnya terdapat indikator-indikator yang akan dipelajari oleh anak.

Pada pukul 11.25 pembelajaran selesai, anak-anak di bantu guru merapihkan kembali barang yang sudah dipakai ke dalam masing-masing rak seperti media, *worksheet* dan buku. Kemudian, guru memperkenankan anak untuk mempersiapkan makan. Pertama guru menginstruksikan untuk cuci tangan dengan antri dan saling bergantian. Ketika selesai mencuci tangan, guru menginstruksikan secara verbal untuk mengambil tas masing-masing dan berkata “waktunya makan” kemudian kegiatan makan siangpun berlangsung.

Khusus untuk anak berinisial TI memiliki jadwal pulang yang berbeda yaitu pukul 12.00, maka dari itu ia harus mempersiapkan diri untuk pulang. TI diinstruksikan untuk ganti baju dan diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas sentra sensori motor bersama satu orang guru berinisial bu APS untuk membimbing. Ketika bu APS berkata “ganti baju” dengan pengulangan instruksi beberapa kali, TI pun mulai melepaskan satu persatu bajunya mulai dari kaos, celana, dan baju dalaman dengan bantuan minim dari guru karena TI kesulitan ketika akan menarik baju ke atas dan melepaskan kancing celananya. Setelah semua pakaian terlepas, TI langsung berjalan ke toilet untuk BAK. TI mampu menyiram dan membersihkan diri ketika sudah selesai BAK. Pada saat ini guru kembali menginstruksikan secara verbal untuk “pakai baju”. Kemudian TI berjalan menuju tasnya dan mengambil pakaian ganti. Ia memakai bajunya mulai dari dalaman hingga baju dan celana dengan bantuan dari guru, karena ia merasa kesulitan untuk memakai kancing di celananya.

Ketika selesai memakai pakaian, TI kembali diinstruksikan untuk merapihkan baju kotor yang sudah dipakainya tadi. Bu APS berkata “lipat baju” dengan beberapa kali pengulangan instruksi. Pertama TI diarahkan untuk duduk (berhadapan) dan lihat. Bu APS mengambil baju kaos dan mencontohkan cara melipat baju di bagian kanan, kemudian TI diminta untuk menirukan melipat baju di bagian kiri lalu bagian terakhir dari bawah ke atas. Jika TI masih keliru dalam menirukan, bu APS minta untuk mengulanginya kembali. Setelah baju kaos, seterusnya bu APS menginstruksikan untuk melipat celana dan dalamannya dengan instruksi yang sama. Ketika semua pakaian telah selesai di lipat, bu APS menintruksikan untuk merapihkan pakaiannya dengan berkata “masukkan baju”, TI pun memasukkan pakaiannya ke dalam kantong plastik dan kemudian kantong plastiknya itu ia masukkan ke dalam tasnya.

Bu APS menginstruksikan TI untuk memakai kaos kaki dan sepatu dengan instruksi pertama “ambil sepatu”, kemudian TI diminta duduk berhadapan dengan guru. kedua “pakai kaos kaki”, TI pun langsung mengambil kaos kaki dan mulai memakainya. Namun, TI kesulitan ketika akan memasukkan lubang kaos kaki ke ujung jarinya maka, bu APS membantu dengan memasukan

lubang kaos kaki ke ujung jari. Ketiga, bu APS menginstruksikan untuk “tarik”, TI pun menarik kaos kaki tersebut agar kakinya dapat masuk dengan sempurna ke dalam kaos kaki. Setelah memakai kaos kaki selesai, bu APS menginstruksikan untuk memakai sepatu. Sama halnya dengan memakai kaos kaki bahwa anak harus duduk berhadapan dan lihat ke objek bendanya. Kemudian bu APS berkata “pakai sepatu”, TI pun mulai menggerakkan kakinya untuk masuk ke dalam lubang sepatu dan memasang perekatnya secara bergantian kanan dan kiri. Setelah kegiatan ini selesai, TI pulang dengan dijemput oleh orang tuanya.

Ketika TI sudah pulang anak yang lain seperti Mk, Rz, dan Fd menghabiskan makan siangnya, setelah selesai makan mereka diinstruksikan untuk mencuci tempat makan masing-masing dengan instruksi “cuci tempat makan”. Rz pun langsung mengambil tempat makan dan berjalan menuju *watafel* untuk mencuci tempat makan. Sedangkan Mk dan Fd menyusul karena makanan mereka belum habis. Setelah kegiatan mencuci tempat makan selesai, semua anak-anak diinstruksikan untuk ganti baju. Sama halnya dengan TI, ketika mereka sudah melepaskan semua pakaian mereka pun berjalan ke toilet untuk buang air, khusus Mk diinstruksikan untuk menggosok gigi lalu mereka langsung memakai satu-persatu pakaiannya dengan tetap mendapat pengawasan dari guru. Ketika Mk memakai pakaian, ia tidak bisa diam dan jalan-jalan, guru langsung memberikan instruksi verbal untuk duduk, namun Mk tetap masih saja jalan-jalan maka guru memberikan instruksi verbal “duduk” dibarengi dengan tindakan fisik dengan menarik lengan anak lalu mengarahkannya untuk duduk. Ketika duduk Mk lebih mudah untuk memakai pakaiannya, karena ketika duduk ia fokus terhadap pakaiannya.

Khusus untuk Rz seorang perempuan yang hampir menginjak usia 12 tahun, sebelum memakai celana dalam ia dibiasakan untuk memakai *pantyliner*. Rz mampu memakai *pantylinernya* dengan mandiri namun tetap dalam pengawasan. Pertama Rz membuka bungkus plastiknya, kedua ia mengambil *pantyliner* dan melepaskan perekatnya, ketiga Rz menempelkan *pantyliner* di bagian celana dalam dan terakhir Rz memakai celana dalamnya dengan baik.

Ketika waktu menunjukkan pukul 14.00 anak-anak diinstruksikan berkumpul di kelas sentra bahasa untuk persiapan pulang. Guru bertanya mengenai pembelajaran hari ini, dilanjutkan berdoa bersama sebelum pulang, dan bernyanyi sambil tepuk tangan.

## CATATAN WAWANCARA KETUA YAYASAN

**Kode** : CWKT

**Hari, Tanggal** : **Senin, 28 Mei 2018**

**Tempat** : Ruang kantor guru

**Narasumber** : Bu N

---

Peneliti sebelumnya telah membuat janji untuk melakukan wawancara karena, Ketua yayasan Keanna tidak setiap hari berada di sekolah. Pukul 09.00 WIB peneliti sampai di sekolah. Setibanya di sekolah, peneliti langsung bertanya kepada guru apakah ketua yayasan sudah datang. Sambil menunggu ketua yayasan datang, peneliti menunggu di ruang kelas. Wawancara dimulai pukul 12.00 WIB.

**P** : **Assalamualaikum Ibu**

Bu N : Waalaikum salam, silahkan duduk

**P** : **sebelumnya, saya berterimakasih pada ibu karena telah meluangkan waktunya untuk saya.**

Bu N : iya sama-sama, jadi bagai mana penelitiannya?

**P** : **saya ingin bertanya tentang pelaksanaan program pengembangan diri berpakaian pada anak autisme di sekolah ini bu.**

Bu N : oh iya silahkan..

**P** : **apakah program pengembangan diri di Keanna disesuaikan dengan kurikulum pemerintah bu?**

- Bu N : kalau dibilang sesuai sih tidak karena kurikulum yang dibuat pemerintah kurang mempertimbangkan kondisi peserta didik. Jadi sekolah mengadopsi program *Son-Rise* dan Program ABA, lalu dimodifikasi lagi sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan perkembangan masing-masing anak harusnya umur segitu tuh harus bisa apa saja. **(CWKT1)**
- P** : **siapa yang bertanggung jawab atas program pengembangan diri?**
- Bu N : saya, selaku ketua yayasan **(CWKT2)**
- P** : **lalu siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program pengembangan diri yang akan diterapkan pada setiap siswa?**
- Bu N : guru-guru yang ada di sekolah ini tentunya terlibat. **(CWKT3)**
- P** : **Kapan program tersebut dibuat?**
- Bu N : tiap 6 bulan, namun di cek kembali tiap 3 bulan sekali dalam bentuk portofolio. Jadi sekolah membuat *tracking* apakah program tersebut sesuai tidak dengan anaknya, apakah ada kemajuan atau tidak. **(CWKT4)**
- P** : **Berapa kali dalam seminggu pengembangan bina diri?**
- Bu N : setiap hari. **(CWKT5)**
- P** : **Program tersebut dalam bentuk apa bu?**
- Bu N : IEP untuk setiap masing-masing anak per 6 bulan, ada juga *Bi-weekly* yang dibuatnya per 2 minggu sekali. *Bi-weekly* ini berisi indikator-indikator yang dikembangkan dari IEP. **(CWKT6)**
- P** : ***Bi-weekly* itu seperti apa bu?**
- Bu N : *Bi-weekly* itu tabel ceklis tentang indikator yang akan anak pelajari sekaligus alat untuk mengukur keberhasilan anaknya. Diisi dengan keterangan bantuan penuh, bantuan Fisik/PP, bantuan verbal/VP, dan jikalau sudah mampu melakukan dengan mandiri baru ceklis yang berarti bahwa indikator tersebut sudah berhasil dikuasai. **(CWKT7)**

**P** : apakah ada syarat khusus dalam penerimaan siswa?

Bu N : tidak ada, sekolah menerima segala karakteristik siswa(CWKT8)

**P** : apa tujuan yang hendak sekolah capai dalam pelaksanaan pengembangan diri ini, khususnya berpakaian?

Bu N : kemandirian, *selfcare* ya, tentunya anak harus sadar dan peduli pada dirinya sendiri. Berpakaian merupakan kemampuan dasar yang harus anak miliki, agar mereka tahu status mereka dilingkungan. Tahu batasan-batasan, area-area yang harus mereka tutupi, tahu tentang konsep laki-laki dan perempuan. Karena tidak selamanya, anak bergantung dengan orangtua dan orang disekitarnya dan diharapkan kelak anak harus mandiri walaupun masih dalam tahap merawat diri. (CWKT9)

**P** : Kompetensi apa yang harus dimiliki guru pengembangan diri?

Bu N : tentunya ini penting, guru tahu tentang tahapan usia perkembangan anak agar guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan usia mereka. Lalu yang kedua, memahami karakteristik dan kondisi anak. ketiga, sabar dan konsisten dalam memberi perlakuan pada anak. keempat, ini juga tidak kalah penting yaitu tidak jijik-an. Kalau apa-apa jijik, ya jangan jadi guru anak berkebutuhan khusus. (CWKT10)

**P** : apa saja aspek berpakaian yang terdapat di sekolah keanna?

Bu N : Memakai kaos kaki, memakai sepatu bertali/perekat, memakai dan melepas baju dan celana, melipat pakaian, mencuci dalaman, menjemur dalaman yang sudah dicuci. (CWKT11)

**P** : Bagaimana cara penyampaian materi pengembangan diri?

Bu N : dimulai dari mengkondisikan anak untuk tenang dan melihat apa yang dicontohkan guru. Dan tentu saja dalam penyampaiannya pertahap dari hal yang sederhana ke tahap yang lebih kompleks Misalnya mengajarkan anak memakai baju, pertama anak tahu lubang baju untuk memasukan kepala, tahu lubang kanan dan kiri untuk memasukkan tangan, tahu bagian depan dan belakang baju, bagian luar dan dalam baju, sampai mereka bisa memasukan dan memakai dengan mandiri. Dan tentunya penyampaian materi ini harus dengan pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam pemberian perlakuannya. (CWKT12)

**P** : pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri berpakaian pada anak anak?

Bu N : kontekstual, dikaitkan dengan dunia nyata dan disesuaikan dengan situasi kondisi anak. Penerapan materi pembelajarannya sesuai dengan situasi *real*. Jadi sesuai dengan waktu dan kondisi misalnya, anak tahu kapan harus ganti baju, kapan seharusnya melipat baju yaitu setelah ganti baju. **(CWKT13)**

**P** : metode apa yang digunakan dalam pengembangan diri?

Bu N : pertama mengajarkan tentunya dengan demonstrasi, selain itu juga sekolah menggunakan ABA dan mengadaptasi dari program *son-rise*. Pertama guru memberi contoh, kemudian anak menirukan. **(CWKT14)**

**P** : Bagaimana cara mengajarkan anak untuk memakai kaos kaki?

Bu N : pertama instruksikan anak untuk duduk, kedua guru masukkan sampai setengah telapak kakinya, kemudian anak diminta menarik kaos kakinya sampai benar-benar masuk. Dilakukannya secara berulang-ulang. Setelah anak sudah mampu, guru tetap membantu tapi hanya memasukkan kaos kaki sampai batas jari kakinya saja. Setelah *goals* barulah anak diminta memasukkan lubang kaos kaki dengan kakinya sendiri secara mandiri.

Setelah anak paham cara memakai kaos kaki, guru mengajarkan anak cara membedakan bagian luar dan dalam kaos kaki dengan mendemonstrasikan caranya diikuti dengan bantuan verbal. Pertama, masukkan tangan ke dalam kaos kaki yang terbalik, kedua keluarkan tangan dengan menarik bagian yang terbalik. Kemudian anak diminta untuk menirukannya. **(CWKT15)**

**P** : Bagaimana cara mengajarkan anak untuk memakai sepatu?

Bu N : sama seperti memakai kaos kaki, hal yang pertama diinstruksikan adalah mengkondisikan anak untuk duduk. Lalu ketika menginstruksikan anak, pastikan ada kontak mata dengan instruksi verbal fisik yang menyertai. Kedua, anak diinstruksikan untuk memasukkan kakinya ke dalam lubang sepatu. Awalnya guru memberikan bantuan, lalu kemudian anak sendiri yang melakukannya.

Sepatu pada umumnya ada 2 jenis, pertama yang perekat velcro dan yang kedua sepatu tali. Jika anak memakai sepatu perekat/velcro, tuntun tangan anak untuk menempelkan perekatnya. Jika untuk sepatu bertali, anak harus belajar cara mengikat tali terlebih dahulu dengan media. **(CWKT16)**

**P : Bagaimana cara mengajarkan anak untuk memakai baju dan celana?**

Bu N : langkah-langkahnya hampir sama seperti mengajarkan memakai kaos kaki. Diawali dengan guru menyampaikan secara verbal setiap kegiatan yang akan dilakukan, misalnya “pakai baju” dan anak autisme yang bisa verbal mengulang kata tersebut. Baju itu kan ada dua jenis, kaos dan kemeja.

Untuk baju kaos pertama guru membantu secara fisik dengan memasukan lubang baju kaosnya sampai leher, lalu menuntun tangan kanan dan kiri anak agar masuk ke lubang tangan masing-masing. Setelah itu anak diinstruksikan untuk merapihkan bajunya dengan menarik ujung bajunya ke bawah.

Ketika anak mulai paham memasukkan tangan ke lubang kiri dan kanan, guru menimalisir bantuan dengan memasukkan baju hanya sampai ujung kepala anak, tahap selanjutnya sama seperti tadi.

Setelah goals, barulah guru hanya memberikan baju dan menginstruksikan anak untuk memasukkan dengan mandiri.

Nah untuk yang kemeja, anak harus paham dulu cara pakai baju kaos. Jadi kalau kemeja itu ada beberapa beda kan tahapan cara pakainya karena terdapat kancing. Si anak ini diusahakan harus belajar dulu memasukkan kancing menggunakan media. **(CWKT17)**

**P : Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mencuci dalaman?**

Bu N : setiap anak punya jadwal untuk mandi, kegiatan ini dilakukan sebelum mandi dan khusus untuk yang perempuan diajarkan untuk mencuci celana dalamnya. Agar nanti ketika anak sudah baligh dan menstruasi, anak bisa mencuci celana dalamnya sendiri. pertama guru mengajarkan anak untuk membasahi celana dalamnya, setelah itu menginstruksikan anak untuk menuangkan sabun. Lalu mencontohkan bagaimana cara mengucek celana dalam, setelah itu minta untuk menirukan. Setelah celana dalam dicuci, kemudian dibilas hingga bersih sampai sisa sabunya hilang. Terakhir memeras dalaman tersebut sebelum dijemur, di sekolah Keanna terdapat pengembangan



diri mencuci tempat makan juga, nah si anak pastinya sebelum memeras celana dalam pasti ia sudah bisa memeras *spon* untuk cuci piring. Jadi saling berkesinambungan. **(CWKT18)**

**P** : **Bagaimana cara mengajarkan anak untuk menjemur dalaman?**

Bu N : setelah mencuci dalaman tadi, anak langsung diinstruksikan untuk menjemur. Menjemurnya ini dikamar mandi saja. Memakai gantungan atau penjepit pakaian. **(CWKT19)**

**P** : **Bagaimana cara mengajarkan anak untuk melipat pakaian**

Bu N : setiap anak diajarkan untuk ganti baju, nah setelah ganti baju ini anak diinstruksikan untuk merapihkan baju yang kotor tadi dengan dilipat. Walaupun jadwal masing-masing anak untuk mandi tidak setiap hari, tapi kalau ganti baju itu harus setiap hari sebelum anak pulang pada saat siang. **(CWKT20)**

**P** : **Bagaimana cara perencanaan medianya?**

Bu N : karena pengembangan diri ini konstektual jadi medianya itu ada yang menggunakan barang anak sendiri dan ada yang dari sekolah juga. Pertama sekolah melihat indikator-indikator yang ada terlebih dahulu, misalnya memakai mencuci serta menjemur pakaian, memakai kaos kaki, dan memakai sepatu itu memakai barang-barang pribadi anaknya. Sekolah sediakan media untuk belajar memakai kancing, dan mengikat tali. Karena untuk belajar seperti itu kan akan sulit jika tidak memakai media terlebih dahulu. **(CWKT21)**

**P** : **Media apa saja yang terdapat dalam berpakaian?**

Bu N : seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwa dalam bina diri berpakaian itu memakai barang-barang pribadinya anak. maka, media yang terdapat itu seperti buku yang didalamnya terdapat kancing-kancing besar untuk latihan awal memakai kancing kan harus belajar dari yang terbesar dulu, lalu papan berkancing kecil untuk latihan memakai kancing setelah buku tadi, dan papan tali untuk latihan memakai tali sepatu. **(CWKT22)**

**P** : **Apakah media tersebut efektif dalam pelaksanaan pengembangan diri?**

Bu N : sejauh ini efektif, karena kan medianya menggunakan benda konkret sehari-hari. Dan didukung oleh media dari sekolah. **(CWKT23)**

**P** : **Apa kah kelebihan media tersebut?**

Bu N : kelebihannya karena menggunakan barang pribadi anak jadi anak lebih cepat belajar mengenal barangnya. Lalu barang itu dipakai sehari-hari oleh anak memudahkan anak untuk belajar. **(CWKT24)**

**P** : **Apakah ada kekurangan dalam penggunaan media tersebut?**

Bu N : sejauh ini tidak ada kekurangan, karena kedua media ini saling *men-support* baik barang pribadi maupun media pendukung dari sekolah. **(CWKT25)**

**P** : **Alat penilaian apa yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan/kemajuan pengembangan bina diri pada siswa?**

Bu N : menggunakan tabel ceklis *bi-weekly* yang dibuat per 2 minggu sekali. Jadi kami bisa menilai apakah ada kemajuan selama dua minggu terakhir. Setelah membuat *bi-weekl*, guru membuat *commbook* yaitu narasi tentang kemajuan siswa per sentra**(CWKT26)**

**P** : **Bentuk evaluasi apa yang digunakan untuk mengetahui tercapainya tujuan dari pengembangan bina diri?**

Bu N : sekolah keanna juga mempunyai semacam raport. Namun, raport ini berbeda tentunya dengan raport sekolah pada umumnya. Raport di Keanna berbentuk *commbook*, di dalamnya berisi uraian yang mengandung point persiapan, proses, dan hasil dari masing-masing sentra. Sentra kognitif, sentra bahasa, sentra sosial-emosi, sentra fisik motorik dan sentra pengembangan diri. Nah acuan dalam membuat *commbook* tiap point ini dari *bi-weekly* yang guru isi setiap hari berdasarkan yang anak lakukan sesuai indikatornya. **(CWKT27)**

**P** : **Hambatan apa yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pengembangan bina diri?**

Bu N : hambatan dari orang tua jika tidak kooperatif terhadap programnya. Misalnya di sekolah diajarkan berbagai aturan untuk mandi, memakai baju, bahkan makan sendiri, namun di rumah tidak dibiasakan pada anaknya. **(CWKT28)**

**P** : **Bagaimana strategi sekolah dalam menghadapi dampak yang diakibatkan oleh hambatan tersebut?**

Bu N : dihubungi orang tuanya, kami memberi arahan dan pengertian kepada orang tua bahwa dalam pemberian program yang diajarkan sekolah harus konsisten, maka di rumah pun harus di biasakan. **(CWKT29)**

**P : Hal apa yang mendukung sekolah dalam pelaksanaan pengembangan bina diri?**

Bu N : hal yang mendukung yaitu guru konsisten, orangtua pun konsisten dan kooperatif dengan sekolah. **(CWKT30)**

**P : Apakah pihak sekolah memiliki kerjasama dengan instansi lain guna mendukung pelaksanaan program pengembangan bina diri tersebut?**

Bu N : tidak ada**(CWKT31)**

## CATATAN WAWANCARA GURU

**Kode** : CWG1

**Hari, Tanggal** : Senin, 16 April 2018

**Tempat** : Ruang kelas sentra bahasa

**Narasumber** : Bu SP

---

**Peneliti** : Apakah sekolah Keanna menggunakan Kurikulumnya dari pemerintah bu?

Bu SP : Kalau kurikulum sekolah tidak pakai dari pemerintah, kami tidak berpacu kepada kurikulum pemerintah. Jadi kami melihat umur anak sama kemampuannya. Misalnya anak ini awalnya sudah bisa makan sendiri atau belum, dilihat dari situ. Kalau sudah, kami kembangkan lagi untuk selanjutnya diajarkan untuk mengambil makan sendiri atau menyiapkan makan sendiri. Kalau sudah sampai situ, kami lihat lagi nanti mau diajarkan apa lagi ya tahapannya. Atau contoh lain, ketika berpakaian si anak sudah bisa pakai baju kaos sendiri atau tidak, jika sudah kami tingkatkan lagi menjadi memakai kemeja, jadi nanti kami ajarkan terlebih dahulu memakai kancing. Kami lihat dari kemampuan awal anaknya. Dan tujuan jangka pendek dan panjang dalam IEP **(CWG1.1)**

**Peneliti** : Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam berpakaian di sekolah?

Bu SP : agar anak bisa memakai baju sendiri tentunya. Karena tidak selamanya anak hidup dengan orang tuanya. Lalu mengajarkan anak untuk mandiri dan tau bahwa tubuh harus ditutupi. **(CWG1.2)**

**Peneliti** : siapa yang bertanggung jawab atas program pengembangan diri?

Bu SP : yang bertanggung jawab membuat program itu bu N selaku ketua yayasan, kalau dalam pelaksanaannya saya dan guru-guru lain yang bertanggung jawab. **(CWG1.3)**

**Peneliti : Siapa yang terlibat dalam perencanaan program?**

Bu SP : semua guru terlibat, awalnya kami guru-guru lakukan asesmen dulu terhadap anak selama 1 bulan, untuk melihat kemampuan awalnya, karakteristik anak dan hambatannya. Setelah itu, kami laporkan kepada ketua yayasan, karena beliau yang buat programnya. **(CWG1.4)**

**Peneliti : Programnya dalam bentuk apa?**

Bu SP : Programnya dalam bentuk Individual program atau IEP, nah dari IEP ini dikembangkan lagi menjadi *bi-weekly* berisi indikator-indikator yang akan siswa pelajari. *Bi-weekly* ini dibuatnya per 2 minggu**(CWG1.5)**

**Peneliti : Kapan Program tersebut dibuat?**

Bu SP : IEP dibuat Per semester tiap 6 bulan sekali, ketika 6 bulan kita liat jangka pendek dan jangka panjangnya. Kalau anak sudah mencapai *goals*, kami naikan lagi indikatornya menjadi lebih sulit, apa lagi nih yang belum. Jika jangka pendeknya sudah bisa, maka kita balik lagi ke tujuan jangka panjangnya sebagai acuan. **(CWG1.6)**

**Peneliti : Berapa kali dalam seminggu pengembangan bina diri?**

Bu SP : kalau pengembangan diri sih setiap hari, setelah makan siang. Bisa juga sebelum pulang, anak akan belajar menggunakan media papan bertali, berkancing**(CWG1.7)**

**Peneliti : Media apa saja yang terdapat dalam berpakaian?**

Bu SP : Kalau media, kita sesuai dari indikatornya. Misalnya cuci piring, kita sesuaikan piringnya itu diganti menjadi tempat makan untuk membawa bekal makanan mereka setiap hari. Kalau berpakaian atau memakai baju juga memakai pakaian dia sendiri. dilatih habis mandi, itukan pasti melepas pakaian, lalu memakai pakaian, lalu melipat pakaian, terus cuci baju atau dalaman.

Tapi baju kan ada tipe ya kemeja dan kaos. Nah yang kaos ini, ada beberapa anak yang sudah bisa seperti Mk, R, Nd, Nv dan Fd, awalnya kami mengajarkan menggunakan media papan berkancing, setelah itu baru lah pakai baju dia sendiri. **(CWG1.8)**

**P : Bagaimana cara perencanaan medianya?**

Bu SP : Kalau pengembangan diri medianya bisa memakai barang-barang pribadi anak. Kecuali kalau kami mengajarkan untuk memakai kancing, menalikan tali sepatu, meresletingkan celana itu pakai media di papan dan pihak sekolah yang membuatnya. **(CWG1.9)**

**Peneliti : Mengapa memilih media tersebut?**

Bu SP : karena medianya sederhana dan dipakai anak sehari-hari, diharapkan akan lebih cepat bisa. Kecuali media papan bertali dan papan berkancing sekolah yang menyediakan. Kedua media dari barang pribadi anak dengan media dari sekolah ini saling mendukung. **(CWG1.10)**

**Peneliti : Apakah media tersebut efektif dalam pelaksanaan pengembangan diri?**

Bu SP : sampai saat ini efektif. **(CWG1.11)**

**Peneliti : Apa saja aspek berpakaian yang terdapat di sekolah?**

Bu SP : Memakai kaos kaki, memakai sepatu bertali/perekat, memakai dan melepas baju dan celana, melipat pakaian, mencuci dalaman, menjemur dalaman yang sudah dicuci. **(CWG1.12)**

**Peneliti : Bagaimana cara penyampaian materi pengembangan diri berpakaian?**

Bu SP : Ketika sedang mencontohkan, guru harus mendapatkan kontak mata anak. Lalu diulang terus menerus, dan setiap hari. Dalam mengajarkan juga guru harus konsisten, jika caranya seperti itu dari awal diajarkan maka seterusnya harus begitu juga. Kalau berbeda, maka anak diminta mengulangi. **(CWG1.13)**

**Peneliti : Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan diri pada anak autis**

Bu SP : Pendekatan terhadap anak secara individual dan pembiasaan. Setiap anak karakteristiknya berbeda-beda, jadi kami mengajarkannya per individu. Lalu mengapa pembiasaan, karena ini kan memakai pakaian, kemampuannya diperlukan untuk kehidupan yang akan datang jadi, dari sekarang mulai dibiasakan agar nanti anak dapat terbiasa mandiri walaupun itu hanya berpakaian. **(CWG1.14)**

**Peneliti : metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam berpakaian?**

Bu SP : pakai demonstrasi dan latihan (*driil*). Awalnya kami ajarkan terlebih dahulu, beri arahan/ccontoh, setelah itu kami lepas untuk mengetahui apakah dia bisa atau belum. Jika belum, kami berikan arahan lagi. Mk, Rz, Nd dan Nv pengaplikasiannya diberi kartu *sequence* terlebih dahulu untuk pengenalan. Tahapan memakai baju seperti apa dulu sih? Kartu ini berisi gambar-gambar tahapan untuk memakai baju. Anak diminta untuk mengurutkan dari awal hingga akhir, harus pakai apa dulu nih dalaman dulu kah atau apa.semua anak kita samakan, supaya dia mandiri. **(CWG1.15)**

**Peneliti : Bagaimana bentuk bantuan guru?**

Bu SP : ada dua secara verbal dan fisik. Verbal itu kami membantu mengarahkan dari perkataan, kedua melalui bantuan fisik kalau anaknya benar-benar tidak bisa diarahkan melalui verbal. **(CWG1.16)**

**Peneliti : Bagaimana guru mengondisikan kelas sebelum kegiatan?**

Bu SP : buat suasana menyenangkan untuk anak, instruksikan untuk duduk. Lalu bertanya kepada anaknya “Mau apa?”, anak harus menjawab, misalnya “mau ganti baju”, atau “mau cuci tempat makan”. **(CWG1.17)**

**Peneliti : Bagaimana tindakan guru jika anak sulit dikondisikan?**

Bu SP : pahami dulu kenapa anak begitu. Setiap anak berbeda ada yang sekali panggil saja anak langsung mendengar. Ada yang harus berkali-kali diinstruksikan. Jika lebih dari tiga kali anak tidak bisa diam, saya langsung tarik saja pegang tangannya. Dan arahkan untuk duduk. **(CWG1.18)**

**Peneliti : Dalam bentuk apa *reward* diberikan?**

Bu SP : selalu kami berikan *reward* ketika anak menunjukkan kemajuan walaupun hanya sedikit. Karena yang berarti bagi anak itu bukan hasilnya, namun setiap proses yang dilakukan anak. **(CWG1.19)**

**Peneliti : Dalam bentuk apa biasanya *punishment* diberikan?**

Bu SP : hanya teguran-teguran gitu. **(CWG1.20)**

**Peneliti : Alat penilaian apa yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengembangan diri pada siswa?**

Bu SP : lembar ceklis di bi-weekly, ada tiga kategori. Yang pertama PP jika lebih tiga kali kurang benar lalu guru memberi bantuan penuh, kedua VP dua kali pengulangan instruksi lalu guru memberi bantuan secara verbal, dan yang terakhir ceklis (√) jika anak mampu tanpa bantuan. **(CWG1.21)**

**Peneliti : Bentuk evaluasi apa yang digunakan untuk mengetahui tercapainya tujuan dari pengembangan diri?**

Bu SP : setiap minggunya guru membuat *commbook*, yaitu *report* berisi tentang kegiatan persiapan, proses, dan hasil dari masing-masing sentra. Sentra kognitif, sentra bahasa, sentra sosial-emosi, sentra sensori motor dan sentra pengembangan diri dari semua anak. **(CWG1.22)**

**Peneliti : Hambatan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan diri?**

Bu SP : hambatannya jika anak dalam *mood* yang buruk dari rumah, biasanya di sekolah sulit dikondisikan. Kemudian jika orangtua tidak kooperatif terhadap program pembelajaran, misalnya di sekolah sudah diajarkan, namun di rumah tidak diterapkan juga. **(CWG1.23)**

**Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam menghadapi dampak yang diakibatkan oleh hambatan tersebut?**

Bu SP : kalau *mood* anak sedang tidak baik, kami biarkan dahulu sesaat melakukan hal yang dia senangi atau bermain misalnya. Karena jika dipaksakan percuma, diberikan materi juga tidak akan masuk. Maka dari itu, pentingnya bagi guru mengetahui karakter anaknya.

Kalau masalah orang tua tidak kooperatif, kami beri pengertian dulu. Bicara kepada orang tuanya, mengapa program di sekolah juga harus dibiasakan di rumah. **(CWG1.24)**

**Peneliti : Hal apa yang mendukung guru dalam pelaksanaan pengembangan diri?**

Bu SP : media yang tersedia, guru yang saling bekerja sama. **(CWG1.25)**





## CATATAN WAWANCARA GURU

Kode : CWG2

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018

Tempat : Ruang kelas sentra kognitif

Narasumber : Bu AC

---

**Peneliti : Apakah program tersebut di sesuaikan dengan kurikulum dari pemerintah?**

Bu AC : Tidak. Kami tidak pakai kurikulum dari pemerintah. Di sekolah tidak ada silabus atau PPI. Kami membuat IEP.  
**(CWG2.1)**

**Peneliti : siapa yang bertanggung jawab atas program pengembangan diri?**

Bu AC : Bu N selaku ketua yayasan **(CWG2.2)**

**Peneliti : Siapa yang terlibat dalam perencanaan program?**

Bu AC : Ketua yayasan dan guru-guru disini terlibat dalam perencanaan program. Awal pertama anak datang ke sekolah, kami guru melakukan asesmen dulu selama satu bulan, lalu kami kasih hasilnya ke bu N, selanjutnya Bu N yang membuat programnya. **(CWG2.3)**

**Peneliti : programnya dalam bentuk apa?**

Bu AC : Di sekolah Keanna kami tidak memakai istilah RPP ataupun silabus. Jadi programnya itu berbentuk IEP, dari IEP tersebut dikembangkan menjadi Bi-weekly. *Bi-weekly* itu lembar ceklis berisi tabel indikator yang akan siswa pelajari. **(CWG2.4)**

**Peneliti : Kapan program tersebut dibuat?**

Bu AC : Per semester atau tiap 6 bulan kalau untuk IEP. Dari IEP turun ke *bi-weekly*. Pergantian *bi-weekly*nya tiap 2 minggu sekali. **(CWG2.5)**

**Peneliti : Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pelaksanaan bina diri di sekolah?**

Bu AC : untuk menjadikan anak mandiri walaupun hanya tahapan berpakaian, yang penting mereka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan meminimalisir ketergantungan terhadap orang lain. **(CWG2.6)**

**Peneliti : Berapa kali dalam seminggu pengembangan diri?**

Bu AC : Setiap hari, setiap saat. Waktu pengembangan diri sebenarnya fleksibel. Misalnya saat anak BAK, otomatis dia akan buka celana dan memakai lagi, nah disaat itu juga berlangsungnya pembelajaran. Dia bisa membersihkan diri setelah BAK, saat itu juga terjadinya proses pembelajaran. **(CWG2.7)**

**Peneliti : Bagaimana cara perencanaan medianya?**

: Dilihat dari indikator terlebih dahulu. Misalnya pakai baju, dia pakai baju milik dia sendiri, begitu pun celana, kaos kaki, dan sepatu. Nah, untuk pakaian yang berkancing atau ada talinya, baru kami pikirkan kayanya harus pakai media deh. Jadi kami buat papan berkancing, papan bertali dan papan yang terdapat resletingnya. **(CWG2.8)**

**Peneliti : Media apa saja yang terdapat dalam berpakaian?**

Bu AC : kalau media disini ada papan bertali untuk latihan menalikan tali sepatu, papan berkancing untuk latihan memasukkan kancing. Dan yang paling utama ya barang pribadi mereka. Misalnya berpakaian, pakaiannya ini milik mereka , sepatu mereka, tempat makan mereka. Pokonya medianya *real*. **(CWG2.9)**

**Peneliti : Mengapa memilih media tersebut?**

Bu AC : karena jika memakai barang pribadi mereka masing-masing anak akan lebih paham dan akan lebih mudah dalam penerapannya karena sehari-hari mereka memakainya. Kecuali media papan bertali dan papan berkancing baru kami ajarkan dulu. mengancing baju pakai media dengan pakai baju langsung pasti akan berbeda, begitupun media papan bertali untuk latihan memakai sepatu. **(CWG2.10)**

**Peneliti : Apakah media tersebut efektif dalam pelaksanaan pengembangan diri?**

Bu AC : semua media efektif, sejalan dengan tujuan yang hendak sekolah capai. Soalnya kami suka mengecek lagi nih per dua minggu sekali memakai media itu berhasil atau tidaknya. **(CWG2.11)**

**Peneliti : Apa saja aspek berpakaian yang terdapat di sekolah?**

Bu AC : ada memakai baju, mencuci dalaman, melipat baju, memakai kaos kaki dan sepatu. **(CWG2.12)**

**Peneliti : Bagaimana cara penyampaian materi pengembangan diri?**

Bu AC : Guru harus tau anak telah siap menerima pembelajaran, dalam keadaan suasana hati yang baik. Lalu kita liat dulu kemampuan awalnya, misalnya tahapannya ada ABCD, kalau anak masih di tahap A tidak mungkin kita mengajarkan tahap selanjutnya langsung ke D kan. Misalnya anak Fd, pertama dia diajarkan memakai kaos kaki, pakainya pun tidak langsung benar, belajar memakai sampai ujung jarinya dahulu. Kalau kaos kaki sudah selesai, Naik lagi ke pakaian, pakaian disini yang pertama ini baju kaos ya. Pertama di ajarkan yaitu proses memakai, lalu melepas pakaian. Setelah baju kaos bisa, kita lanjut ke baju kemeja buka kancing lalu memakai kancing. Lalu ketiga celana, dan seterusnya. **(CWG2.13)**

**Peneliti : Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam pengembangan bina diri pada anak autisme?**

Bu AC : Pendekatannya langsung ke individu si anaknya masing-masing, gurunya pun ikut melakukan juga. Misalnya melipat baju, guru melipat baju bagian kanan, anaknya melipat baju bagian lengan kirinya. Duduk berhadapan, bajunya kita taruh di lantai. **(CWG2.14)**

**Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pengembangan bina diri?**

Bu AC : Metode yang digunakan ABA. Guru memberi contoh, anak menirukan. **(CWG2.15)**

**Peneliti : Bagaimana bentuk bantuan guru?**

Bu AC : ada bantuan fisik, bantuan verbal. **(CWG2.16)**

**Peneliti : Bagaimana guru mengondisikan kelas sebelum kegiatan?**

Bu AC : untuk mengondisikan, pertama anak diinstruksikan untuk duduk terlebih dahulu, lalu berikan instruksi yang sederhana, buatlah kontak mata dengan anak agar perkataan yang kita ucapkan bisa langsung ditangkap anak. terutama ketika pakai baju atau celana, anak diminta duduk. Soalnya kalau tidak duduk, anak akan jalan-jalan terus. **(CWG2.17)**

**Peneliti : Bagaimana tindakan guru jika anak sulit dikondisikan?**

Bu AC : memberi teguran 3x, jika lebih dari 3 kali anak tidak bisa tenang atau duduk, guru akan menarik/memegang anak dan mengintruksikan untuk duduk. **(CWG2.18)**

**Peneliti : Dalam bentuk apa *reward* diberikan?**

Bu AC : pujiaan seperti “*good job*” dan tos tangan. **(CWG2.19)**

**Peneliti : Apakah ada *punishment*?**

Bu AC : Ada, tapi sebenarnya bukan hukuman. **(CWG2.20)**

**Peneliti : Dalam bentuk apa biasanya *punishment* diberikan?**

Bu AC : hanya teguran, jika lebih dari 3 kali diintruksikan anak tidak bisa tenang atau duduk, guru memegang anak dan minta anak duduk. **(CWG2.21)**

**Peneliti : Alat penilaian apa yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengembangan diri berpakaian pada siswa?**

Bu AC : Tabel *Bi-weekly*, setiap hari kami mengisi *bi-weekly*. Di dalamnya terdapat indikator-indikator yang dikembangkan dari IEP. **(CWG2.22)**

**Peneliti : Bentuk evaluasi apa yang digunakan untuk mengetahui tercapainya tujuan dari pengembangan diri berpakaian?**

Bu AC : Dari *bi-weekly* yang kami isi setiap hari dari Senin sampai Jumat, satu minggu sekali kami membuat *commbook* yaitu narasi tentang hal apa saja yang dilakukan anak selama seminggu ini. Apakah ada kemajuan ataupun hambatan yang anak alami di setiap sentranya. **(CWG2.23)**

**Peneliti : Hambatan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam berpakaian?**

Bu AC : Hambatannya, jika yang sudah diajarkan hari ini tapi besoknya lupa. Atau anak sulit untuk dikondisikan. Lalu hambatan yang lain, mungkin karena terbatas ruangnya jadi tidak ada ruang khusus untuk pengembangan diri selain di toilet. Paling kami memakai ruang sensori motor. **(CWG2.24)**

**Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam menghadapi dampak yang diakibatkan oleh hambatan tersebut?**

Bu AC : Paling kami ajarkan lagi, diulang lagi. mungkin anak itu begitu, karena di rumahnya juga tidak dijalankan programnya. Atau kami ingatkan kepada orangtuanya, di sekolah diajarkan seperti ini, jadi ketika di rumah juga orang tua harus komitmen.

Kalau masalah ruangan, kami bisa kondisikan saja memakai ruangan sentra yang kosong. **(CWG2.25)**

**Peneliti : Hal apa yang mendukung guru dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam berpakaian?**

Bu AC : orang tua yang kooperatif terhadap guru dan sekolah, media yang mendukung dan anak yang mudah dikondisikan.  
**(CWG2.26)**

## Hasil Analisis Dokumen

### Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Berpakaian pada Anak dengan Autisme di Sekolah Keanna

No	Fokus	Indikator	Kode	Analisis Data
1.	Perencanaan (A)	1. Kurikulum/program	Dok.A1	IEP berisi tentang hasil asesmen anak tentang kemampuan awal, bulan tercapai, tujuan belajar, metode atau strategi pengembangan, media belajar, serta penanggung jawab. <b>(Dok.A1.1)</b>
		2. Tujuan	Dok.A2	IEP terdapat tujuan yang hendak sekolah capai baik tujuan jangka panjang dari tiap anak <b>(Dok.A2.1)</b>
		3. Materi	Dok.A3	<i>Bi-weekly</i> merupakan indikator-indikator yang akan anak pelajari, dibuat per 2 minggu <b>(Dok.A3.1)</b>
		4. Metode	Dok.A4	IEP berisi tentang hasil asesmen anak tentang kemampuan awal, bulan tercapai, tujuan belajar, metode atau strategi pengembangan, media belajar, serta penanggung jawab. <b>(Dok.A4.1)</b>  Terlihat pada gambar 5 metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengembangan diri berpakaian ABA, guru dan anak saling berhadapan mencontohkan kemudian anak menirukan <b>(Dok.A4.2)</b>
		5. Media	Dok.A5	Terlihat dari gambar 3 & 4 bahwa media yang digunakan anak dalam pelaksanaan pengembangan diri berpakaian memakai baju, anak memakai barang pribadi miliknya. <b>(Dok.A5.1)</b>



				<p>Pada gambar 6 terlihat media yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri berpakaian memakai kaos kaki, anak memakai kaos kaki miliknya sendiri <b>(Dok.A5.2)</b></p> <p>Media pendukung dari dari sekolah guna melatih dalam mengikat tali sepatu dan mengancingkan kancing kemeja pada gambar 9 – 12 <b>(Dok.A5.3)</b></p>
		6. Perencanaan program pengembangan diri berpakaian	Dok.A6	<p>Perencanaan dalam membuat program pengembangan diri berawal dari guru melakukan asesmen, kemudian di buat IEP, dari IEP kemudian di uraikan lagi menjadi indikator-indikator berdasarkan tujuan jangka pendek <b>(Dok.A2.1)</b></p> <p>Di bagian atasnya terdapat ada keterangan nama anak, kekhususan, nama guru yang bertanggung jawab, nama sentra, serta batas waktu pemakaian <i>bi-weekly</i>. <i>Bi-weekly</i> diisi setiap hari, berisi uraian indikator yang akan diisi dengan keterangan PP, VP, dan ceklis. <b>(Dok.A2.2)</b></p>
2.	Pelaksanaan (B)	1. Pelaksanaan program pengembangan diri berpakaian	Dok.B1	<p>Pada gambar 5 dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan individual satu guru menangani satu anak. posisi duduk saling berhadapan, misalnya ketika melipat baju awalnya guru mencontohkan lalu anak menirukan. <b>(Dok.B1.1)</b></p> <p>Media yang digunakan menggunakan benda konkret atau barang-barang milik anak. kemudian didukung dari media sekolah yaitu papan berkancing, bertali dan beresleting. <b>(Dok.B1.2)</b></p>

				<p>Pelaksanaan materinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi real saat itu juga. Terlihat di gambar 7 anak Rz membuka celana ketika waktu belum menunjukkan jam ganti pakaian. Rz ingin buang air, pada saat itu juga berlangsungnya kegiatan pengembangan diri melepas dan memakai celana serta celana dalam <b>(Dok.B1.3)</b></p>
3.	Evaluasi (C)	1. Bentuk evaluasi	Dok.C1	<p>Setiap hari guru mengisi tabel observasi harian atau <i>bi-weekly</i>, setelah itu dari <i>bi-weekly</i> tadi guru membuat <i>commbook</i>. <b>(Dok.A3.1)</b></p> <p><i>Commbook</i> berisi uraian narasi per sentra tentang kemajuan, hambatan atau pun kegiatan yang anak lakukan selama seminggu. <b>(Dok.C1.1)</b></p>

## TRIANGULASI HASIL PENELITIAN

### Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Berpakaian pada Anak dengan Autisme di Sekolah Keanna

No	Fokus	Indikator	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Data Hasil Dokumentasi
1.	Perencanaan (A)	Kurikulum	-	Sekolah Keanna tidak menggunakan kurikulum acuan dari pemerintah. Sekolah ini mengadopsi kurikulum EBI dan <i>Son-Rise</i> , lalu sekolah memodifikasi lagi dengan tahapan perkembangan anak serta disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki anak. <b>(CW.A1)</b>	<b>(Dok.A1.1)</b>
		Tujuan	-	Tujuan dari pengembangan diri yang hendak sekolah capai ialah untuk melatih anak agar bisa berpakaian sendiri atau mandiri. Selain itu, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan menanamkan bahwa bagian tubuh tertentu harus ditutupi. Kemudian, agar di kemudian hari ketika anak dewasa, dia tidak akan bergantung terhadap orang sekitar walau dalam tahap berpakaian. <b>(CW.A7)</b>	<b>(Dok.A2.1)</b>
		Materi	Materi yang diberikan disesuaikan dengan <i>bi-weekly</i> yang guru pegang. Di dalamnya terdapat indikator-indikator yang akan dipelajari oleh anak <b>(CL1)/A4</b>	Program IEP dibuat per semester atau tiap 6 bulan sekali. Dari IEP, diuraikan menjadi indikator-indikator yang akan dipelajari anak yang disebut dengan <i>bi-weekly</i> dibuat per dua minggu sekali. <b>(CW.A4)</b>	<b>(Dok.A3.1)</b>

				Memakai atau melepas kaos kaki, memakai atau melepas sepatu bertali/perekat, memakai atau melepas baju dan celana, melipat pakaian, mencuci dalaman, menjemur dalaman yang sudah dicuci. <b>(CW.A9)</b>	
		Media	Setelah melepaskan pakaian, guru kembali menginstruksikan secara verbal untuk "pakai baju". Kemudian TI berjalan menuju tasnya dan mengambil pakaian ganti. Ia memakai bajunya mulai dari dalaman hingga baju dan celana dengan bantuan dari guru, karena ia merasa kesulitan untuk memakai kancing di celananya <b>(CL1)/A8</b>	Media yang digunakan dalam pengembangan diri yaitu barang-barang pribadi milik anak misalnya baju, celana, kaoskaki, sepatu, kemudian sekolah juga menyediakan media pendukung yaitu papan bertali, berkancing, dan beresleting untuk latihan memakai baju yang berkancing/kemeja, memakai sepatu tali dan memakai celana resleting atau jaket. <b>(CW.A14)</b>	
		Metode	TI diarahkan untuk duduk (berhadapan) dan lihat. Bu APS mengambil baju kaos dan mencontohkan cara melipat baju di bagian kanan, kemudian TI diminta untuk menirukan melipat baju di bagian kiri lalu bagian terakhir dari bawah ke atas. Jika TI masih keliru dalam menirukan, bu APS minta untuk mengulanginya kembali. Setelah baju kaos, seterusnya bu APS menginstruksikan untuk melipat celana dan dalamannya dengan instruksi yang sama. Ketika semua pakaian telah selesai di lipat, bu APS menintruksikan untuk merapihkan pakaiannya dengan berkata "masukkan baju", TI pun memasukkan	Metode yang digunakan itu ABA dan mengadaptasi dari program <i>son-rise</i> . Guru memberi contoh, kemudian anak menirukan.walaupun memakai ABA, sekolah tetap memakai pendekatan kontekstual dalam pelaksanaan pengembangan diri guru memerhatikan situasi dan kondisi anak <b>(CW.A13)</b>	<b>(Dok.A4.1)</b>

			pakaiannya ke dalam kantong plastik dan kemudian kantong plastiknya itu ia masukkan ke dalam tasnya. <b>(CL1)/A10</b>		
		Proses perencanaan	–	<p>Semua terlibat dalam pembuatan program. Berawal dari guru melakukan asesmen terhadap anak selama 1 bulan, hasil asesmen tersebut guru laporkan kepada ketua yayasan. <b>(CW.A3)</b></p> <p>Program IEP dibuat per semester atau tiap 6 bulan sekali. Dari IEP, diuraikan menjadi indikator-indikator yang akan dipelajari anak yang disebut dengan <i>bi-weekly</i> dibuat per dua minggu sekali. <b>(CW.A4)</b></p> <p>Perencanaan medianya berangkat dari indikator yang terdapat dalam <i>bi-weekly</i> anak. apa yang akan dibutuhkan sekolah. Misalnya memakai pakaian, memakai kaoskaki dan sepatu, mencuci tempat makan, ini semua medianya dari barang pribadi anak. kecuali, jika akan mengarjakan memakai kancing atau menalikan sepatu barulah awalnya pakai media yang disiapkan sekolahan. <b>(CW.A16)</b></p>	<b>(Dok.A2)</b>
2.	Pelaksanaan (B)	Pelaksanaan	Pukul 08.00 peneliti sudah tiba di sekolah dan menunggu anak-anak datang bersama guru. Satu persatu anak datang ke sekolah diantar oleh orangtua masing-masing. Bu APS menyambut mereka dengan ucapan	Dimulai dari mengondisikan anak apakah sudah siap atau belum menerima pembelajaran, lalu ketika mengajarkannya harus pertahap demi tahap dengan intruksi yang sederhana. Dan, guru harus terjun langsung ke dalam kegiatan yang	<b>(Dok.B1.1)</b> <b>(Dok.B1.2)</b> <b>(Dok.B1.3)</b>

		<p>“Halo, selamat pagi”. Setelah itu mereka diminta bersalaman dengan orang tua, dan masuk ke dalam sekolah setelah melepas kaos kaki dan sepatunya.</p> <p><b>(CL1)/A1</b> Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30 anak-anak diminta berkumpul di kelas sentra bahasa untuk mengikuti kegiatan <i>circle time</i>. Mereka bernyanyi lagu Selamat Pagi dan Bangun Tidur, saling bertanya kabar, dan terakhir berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Bu AC menanyakan kabar kepada satu persatu anak, Fd dan Mk mengulang pertanyaan yang diberikan Bu AC. Bu AC pun mengoreksi perkataan Fd dan Mk tersebut dengan jawaban yang benar yaitu “baik bu”. Bu AC pun mengulang pertanyaan kepada Fd dan Mk secara bergantian “Apa kabar?” secara berulang sampai jawaban mereka benar. Bu AC pun bertanya kepada Nd tentang tadi pagi berangkat sekolah di antar siapa, Nd pun menjawab diantar papanya.</p> <p><b>(CL1)/A2</b> Tepat pukul 09.25 anak-anak mengakhiri pembelajaran dan diinstruksikan untuk mencuci tangan karena jadwalnya untuk <i>snack time</i>. Mereka segera ke toilet dan antri untuk mencuci tangan sendiri. Setiap hari</p>	<p>anak lakukan. <b>(CW.A10)</b></p> <p>Mengondisikan anak untuk tenang dengan membuat suasana yang menyenangkan. Kedua, buatlah kontak mata dengan anak agar perkataan yang kita ucapkan bisa langsung ditangkap oleh anak. lalu guru menanyakan kegiatan apa yang sedang atau akan kita lakukan. Guru bertanya “mau apa ini?”, anak harus menjawab mislnya “mau ganti baju” atau “mau cuci tempat makan”</p> <p><b>(CW.A18)</b></p> <p>Jika anak sulit dikondisikan, pahami dulu mengapa anak begitu. Setiap anak beragam, ada yang sekali panggil langsung menangkap panggilan guru, ada juga yang harus berkali-kali. Jadi jika lebih dari tiga kali anak tetap tidak bisa diam biasanya kami akan langsung menarik dan memegang tangan anaknya dan arahkan untuk duduk. <b>(CW.A19)</b></p> <p>Pemberian <i>reward</i> berupa pujian seperti “<i>good job</i>” atau “hebat”, dan tos tangan. <b>(CW.A20)</b></p> <p><i>Punishment</i> di sekolah Keanna Hanya teguran-teguran tegas jika anak sulit dikondisikan. <b>(CW.A22)</b></p>	
--	--	---	--	--

		<p>anak di sekolah Keanna membawa bekal makanan dari rumah. Kegiatan <i>snack time</i> dilakukan di ruang kelas sentra bahasa. Sebelum makan, mereka diminta untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. Merekapun makan dengan mandiri namun tetap dengan pengawasan dari guru</p> <p><b>(CL1)/A3</b> Setelah selesai <i>snack time</i> anak-anak diinstruksikan untuk mencuci peralatan makannya dan segera kembali ke kelas untuk menerima pembelajaran. Materi yang diberikan disesuaikan dengan <i>bi-weekly</i> yang guru pegang. Di dalamnya terdapat indikator-indikator yang akan dipelajari oleh anak. <b>(CL1)/A4</b> Pada pukul 11.25 pembelajaran selesai, anak-anak di bantu guru merapihkan kembali barang yang sudah dipakai ke dalam masing-masing rak seperti media, <i>worksheet</i> dan buku. Kemudian, guru memperkenalkan anak untuk mempersiapkan makan. Pertama guru menginstruksikan untuk cuci tangan dengan antri dan saling bergantian. Ketika selesai mencuci tangan, guru menginstruksikan secara verbal untuk mengambil tas masing-masing dan berkata “waktunya makan” kemudian kegiatan makan siangpun</p>		
--	--	---	--	--

		<p>berlangsung. <b>(CL1)/A5</b> Khusus untuk anak berinisial TI memiliki jadwal pulang yang berbeda yaitu pukul 12.00, maka dari itu ia harus mempersiapkan diri untuk pulang. TI diinstruksikan untuk ganti baju dan diarahkan untuk masuk ke dalam ruang kelas sentra sensori motor bersama bu APS untuk membimbing. <b>(CL1)/A6</b> Ketika bu APS berkata “ganti baju” dengan pengulangan instruksi beberapa kali, TI pun mulai melepaskan satu persatu bajunya mulai dari kaos, celana, dan baju dalaman dengan bantuan minim dari guru karena TI kesulitan ketika akan menarik baju ke atas dan melepaskan kancing celananya <b>(CL1)/A7</b> Setelah melepaskan pakaian, guru kembali menginstruksikan secara verbal untuk “pakai baju”. Kemudian TI berjalan menuju tasnya dan mengambil pakaian ganti. Ia memakai bajunya mulai dari dalaman hingga baju dan celana dengan bantuan dari guru, karena ia merasa kesulitan untuk memakai kancing di celananya. <b>(CL1)/A8</b> Ketika selesai memakai pakaian, TI kembali diinstruksikan untuk merapihkan baju kotor yang sudah dipakainya tadi. Bu APS berkata “lipat baju” dengan beberapa kali</p>	
--	--	--	--



			<p>pengulangan instruksi <b>(CL1)A9</b> Pertama TI diarahkan untuk duduk (berhadapan) dan lihat. Bu APS mengambil baju kaos dan mencontohkan cara melipat baju di bagian kanan, kemudian TI diminta untuk menirukan melipat baju di bagian kiri lalu bagian terakhir dari bawah ke atas. Jika TI masih keliru dalam menirukan, bu APS minta untuk mengulangnya kembali. Setelah baju kaos, seterusnya bu APS menginstruksikan untuk melipat celana dan dalamannya dengan instruksi yang sama. Ketika semua pakaian telah selesai di lipat, bu APS menintruksikan untuk merapihkan pakaiannya dengan berkata "masukkan baju", TI pun memasukkan pakaiannya ke dalam kantong plastik dan kemudian kantong plastiknya itu ia masukkan ke dalam tasnya.<b>(CL1)/A10</b> Bu APS menginstruksikan TI untuk memakai kaos kaki dan sepatu dengan instruksi pertama "ambil sepatu", kemudian TI diminta duduk berhadapan dengan guru <b>(CL1)/A11</b> kedua "pakai kaos kaki", TI pun langsung mengambil kaos kaki dan mulai memakainya. Bu APS membantu dengan memasukan lubang kaos kaki ke ujung jari. Ketiga, bu APS menginstruksikan untuk "tarik", TI pun menarik kaos kaki tersebut agar</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kakinya dapat masuk dengan sempurna ke dalam kaos kaki. <b>(CL1)/A12</b></p> <p>Setelah memakai kaos kaki selesai, bu APS menginstruksikan untuk memakai sepatu. Sama halnya dengan memakai kaos kaki bahwa anak harus duduk berhadapan dan lihat ke objek bendanya. Kemudian bu APS berkata “pakai sepatu”, TI pun mulai menggerakkan kakinya untuk masuk ke dalam lubang sepatu dan memasang perekatnya secara bergantian kanan dan kiri. Setelah kegiatan ini selesai, TI pulang dengan dijemput oleh orang tuanya. <b>(CL1)/A13</b></p> <p>Setelah kegiatan mencuci tempat makan selesai, semua anak-anak diinstruksikan untuk ganti baju <b>(CL1)/A15</b></p> <p>Ketika Mk memakai pakaian, ia tidak bisa diam dan jalan-jalan, guru langsung memberikan instruksi verbal untuk duduk, namun Mk tetap masih saja jalan-jalan maka guru memberikan instruksi verbal “duduk” dibarengi dengan tindakan fisik dengan menarik lengan anak lalu mengarahkannya untuk duduk. Ketika duduk Mk lebih mudah untuk memakai pakaiannya, karena ketika duduk ia fokus terhadap pakaiannya. <b>(CL1)/A16</b></p>		
3.	Evaluasi	Bentuk Penilaian		Lembar tabel ceklis <i>bi-weekly</i> yang diisi setiap hari. Indikator yang ada di <i>bi-</i>	<b>(Dok.A3.1)</b> <b>(Dok.C1.1)</b>

	(C)			<p><i>weekly</i> dikembangkan dari IEP <b>(CW.A23)</b></p> <p>Berupa <i>commbook</i> setiap satu minggu sekali, Didalamnya berisi poin persiapan, proses, dan hasil dari sentra masing-masing <i>commbook</i> ini merupakan uraian narasi tentang kemajuan/hambatan anak dari kegiatan apa saja yang telah dilakukan minggu ini. Dalam pembuatan <i>commbook</i> guru mengacu pada tabel ceklis <i>bi-weekly</i> yang setiap hari guru isi<b>(CW.A24)</b></p>	

**Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Program Pengembangan Diri  
pada Anak Autisme**



**Gambar 1**  
Melepas kancing celana dengan  
posisi duduk



**Gambar 2**  
Membuka pakaian (celana)  
dengan posisi duduk



**Gambar 3**  
Menyiapkan pakaian ganti



**Gambar 4**  
Memakai pakaian



**Gambar 5**  
Melipat Pakaian yang telah  
digunakan



**Gambar 6**  
Memakai kaos kaki dan sepatu



**Gambar 7**  
Anak Rz setelah buang air dan  
memakai celananya sendiri



**Gambar 8**  
Memakai jaket untuk anak TI



**Gambar 9**  
Media Papan multifungsi;  
berkancing, bertali, resleting



**Gambar 10**  
Media Kartu *sequence*



**Gambar 11**  
Media Papan berkancing



**Gambar 12**  
Media Papan bertali







SEKOLAH KEANNA

*pink* dan Fadhil mampu memasukkan gambar benda sesuai warna pada kotak yang disediakan. Kegiatan ini dilakukan dengan sekali instruksi. Fokus Fadhil pada kegiatan ini sangat bagus.

### BINA DIRI

PERFORMA SAAT INI	BULAN TERCAPAI	TUJUAN BELAJAR	METODE/ STRATEGI	MEDIA BELAJAR	PENANGGUNG JAWAB
Fadhil mampu memakai dan melepas kemeja setelah kegiatan belajar membuka dan memasang kancing. Fadhil mampu memakai kemeja dengan tahapan pertama yaitu tangan kanan memakai kemeja sebelah kanan. Kemudian tahapan selanjutnya tangan kiri untuk memakai kemeja sebelah kiri. Begitu juga saat melepas kemeja. Pada kegiatan ini Fadhil mampu melakukan dengan mandiri. Fadhil cukup mampu melepas kancing kemeja dengan bantuan	Januari	Fadhil mampu mengancing saat menggunakan pakaian berkancing dengan mandiri dengan pencapaian 90%	Pembiasaan Pengarahan Reinforcement	Baju (kaos)	Guru Orang tua



SEKOLAH KEANNA

<p>penuh dari guru. Untuk kegiatan melepas kancing, tugas Fadhil adalah menarik kancing. Guru menginstruksikan Fadhil untuk menarik kancing. Fadhil mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan pengulangan beberapa kali. Konsetrasi Fadhil pada kegiatan ini sangat minim.</p> <p>Fadhil mampu memakai dan melepas celana beresleting dengan bantuan minim dari guru. Fadhil mampu menarik atau menurunkan resleting celana. Namun ia terkadang kurang sabar, dan berteriak. Sehingga guru menasehati Fadhil untuk fokus pada kegiatan ini.</p>		<p>Fadhil mampu memakai dan melepas celana beresleting dan berkancing dengan mandiri 100%</p>	<p>Pembiasaan Pengarahan Reinforcement</p>	<p>Celana Pakaian dalam</p>	<p>Guru Orang tua</p>
<p>Fadhil mampu melipas kaosnya sendiri dengan bantuan minim dari guru. Setelah kegiatan ganti baju, Fadhil diinstruksikan untuk melipat</p>		<p>Fadhil mampu melipat kaosnya sendiri dengan mandiri dengan pencapaian 90%</p>	<p>Pembiasaan Pengarahan Reinforcement</p>	<p>Baju (kaos)</p>	<p>Guru Orang tua</p>





SEKOLAH KEANNA

<p>pakaian. Fadhil mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru untuk melipat pakaian dengan beberapa kali pengulangan. Fokus dan konsentrasi Fadhil pada kegiatan ini cukup baik.</p> <p>Fadhil mampu memasukkan dan merapikan barang bawaannya seperti pakaian dengan mandiri. Setelah kegiatan melipat pakaian, Fadhil memasukan pakaiannya kedalam tas. Setelah itu ia memasukkan tempat makanan ke dalam tas. Fadhil mampu merapikan barang bawaannya dengan mandiri. Fokus Fadhil pada kegiatan ini bagus.</p>	Maret	Fadhil mampu mengenali barang-barang pribadinya diantara barang-barang milik temannya dengan pencapaian 100%	Pembiasaan Pengarahan Reinforcement	Celana Pakaian dalam	Guru Orang tua
<p>Fadhil mampu menyiapkan makanannya dengan mandiri. Pada kegiatan <i>snack time</i>, ia mampu mengambil <i>snack</i> yang ada didalam tas dengan mandiri. Begitu juga saat kegiatan makan siang. Jika ia melihat tidak ada lauk-pauk didalam tas. Fadhil akan berkata, "Mana ayam, ayam mana?" Lalu guru menjawab, "Ambil di Ibu Din</p>	April	Fadhil mampu menyiapkan perlengkapan mandi dengan mandiri dengan pencapaian 80%	Pembiasaan Pengarahan Reinforcement	Tempat makan	Guru Orang tua



SEKOLAH KEANNA

<p>ya..." Segera Fadhil turun kebawah untuk mengambil sendiri ke Ibu Din.</p> <p>Fadhil mampu makan menggunakan alat makan sendok ataupun garpu. Fadhil mampu menyendoki nasi, dan lauk secara terpisah. Fadhil juga mampu menggunakan garpu untuk makan sayur. Fokus Fadhil sangat bagus jika ia sedang makan ayam bakar. Pada kegiatan ini Fadhil mampu melakukan dengan mandiri.</p>	April	Fadhil mampu makan dengan menggunakan alat makan sendok dan garpu secara bersamaan dengan mandiri dengan pencapaian 100%	Pembiasaan Pengarahan Reinforcement		Guru Orang tua
<p>Setelah selesai makan, Fadhil langsung membawa perlengkapan alat makan ke kamar mandi. Ia mampu melakukan dengan mandiri. Kesadaran diri Fadhil untuk merapihkan alat makan baik.</p>	Maret	Fadhil mampu merapihkan alat makan dengan mandiri dengan pencapaian 100%	Pembiasaan Pengarahan Reinforcement	Tempat makan Alat makan	Guru Orang tua
<p>Fadhil mampu mencuci piring dengan mandiri. Setelah selesai makan, Fadhil membawa perlengkapan makanan ke kamar mandi. Setelah itu ia mulai mencuci piring. Fadhil mampu melakukan tahapan cuci piring dengan mandiri. Fokus Fadhil pada kegiatan ini sangat bagus.</p>	April	Fadhil mampu mencuci mencuci piring dengan mandiri dengan pencapaian 100%	Pembiasaan Pengarahan Reinforcement	Wastafel	Guru Orang tua



SEKOLAH KEANNA

<p>Fadhil cukup mampu mengelap piring dengan bantuan minim dari guru. Setelah selesai cuci piring, Fadhil langsung menyusun ke rak piring. Ia masih diarahkan secara berulang untuk mengelap piring. Pada kegiatan ini Fadhil kurang sabar untuk mengelap piring. Fokus Fadhil pada kegiatan ini cukup baik.</p> <p>Fadhil mampu menyusun piring yang sudah dicuci kedalam rak piring dengan mandiri. Setelah cuci piring, Fadhil langsung menyusun ke rak piring sesuai dengan tempatnya. Ia mampu menyusun sendok ketempatnya lalu menyusun tempat makan ketempatnya. Pada kegiatan ini, fokus Fadhil sangat baik.</p>	<p>April</p>	<p>Fadhil mampu mengelap piring dengan mandiri dengan pencapaian 100%</p> <p>Fadhil mampu menyusun pakaian yang telah dilipat dengan mandiri dengan pencapaian 100%</p> <p>Fadhil mampu menggantung pakaian dengan hanger dan mampu menjepitnya dengan menggunakan penjepit jemurannya dengan mandiri dengan pencapaian 80%</p>	<p>Pembiasaan Pengarahan Reinforcement</p> <p>Pembiasaan Pengarahan Reinforcement</p>	<p>Sepatu</p> <p>Kaos kaki</p>	<p>Guru Orang tua</p> <p>Guru Orang tua</p>
--	--------------	---	---	--------------------------------	---



		3.	Mampu menyiapkan makanan										
			Mampu makan dengan mandiri										
			Mampu merapihkan alat makan										
		4.	Mampu mencuci tangan dengan mandiri										
			Mampu mencuci tangan sebelum makan										
			Mampu mencuci tangan sesudah makan										
		5.	Mampu memakai sepatu bertali dengan mandiri										
			Mampu memakai kaos kaki										
			Mampu melepas kaos kaki										

Physical – prompt = PP

Verbal – prompt = VP

Independently = √

Remarks :

Parents Signature/Date:

No.	Nama Anak	Hasil
1	Fadhil	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam kegiatan melepas pakaian, Fadhil mampu melakukannya dengan cukup baik. Misalnya, saat mendekati waktu pulang Fadhil diinstruksikan untuk melepas baju. Respon Fadhil, ia mampu melepas bajunya dengan baik dan mandiri. Begitu juga untuk kegiatan melepas celana dan pakaian dalam, Fadhil melakukannya dengan baik dan mandiri. Respon Fadhil, ia mampu melakukannya dengan mandiri setelah menerima instruksi. Pada kegiatan melepas kancing kemeja, guru menggunakan media baju kemeja. Guru menginstruksikan Fadhil untuk melepas kancing kemeja. Respon Fadhil, ia cukup mampu melepas kancing kemeja dengan cukup baik. Namun, belum konsisten sehingga masih memerlukan bantuan fisik dan verbal dari guru.</li> <li>➤ Fadhil mampu memakai pakaian dengan baik dan mandiri. Misalnya, saat mendekati waktu pulang, Fadhil diinstruksikan untuk memakai baju, celana, dan celana dalam. Respon Fadhil, ia langsung memakai baju, celana dan celana dalamnya dengan baik. Namun, untuk membedakan bagian depan dan belakang celana belum konsisten sehingga ia memerlukan bantuan minim dari guru.</li> <li>➤ Fadhil cukup mampu menyiapkan makanannya dengan cukup baik. Misalnya, pada saat kegiatan <i>snacktime</i> Fadhil diinstruksikan untuk mengambil tas, mengeluarkan tempat makan dan membuka tempat makannya sendiri. Respon Fadhil, ia langsung mengambil tas dengan baik. Namun, untuk mengeluarkan dan membuka tempat makannya masih memerlukan pengulangan instruksi dan sedikit bantuan fisik dari guru.</li> <li>➤ Fadhil cukup mampu makan dengan mandiri. Misalnya, saat kegiatan makan, Fadhil diinstruksikan untuk makan. Respon Fadhil, ia langsung memakan makanannya dengan cukup baik. Namun, guru masih memberi bantuan verbal kepada Fadhil untuk memakan semua makanannya.</li> <li>➤ Fadhil cukup mampu merapihkan alat makan. Misalnya, ketika selesai makan, Fadhil diinstruksikan untuk menutup tempat makan dan memasukkannya ke dalam tas. Respon Fadhil, ia langsung melakukannya dengan cukup baik</li> </ul>

		<p>dengan beberapa kali instruksi.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Untuk kegiatan mencuci tangan Fadhil mampu melakukannya dengan mandiri. Misalnya, saat kegiatan <i>snacktime</i> Fadhil diinstruksikan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Respon Fadhil, ia langsung menuju <i>wastafel</i> untuk mencuci tangannya. Namun, untuk menuangkan sabun ke tangan dan menggosokkan tangannya belum konsisten sehingga masih membutuhkan bantuan verbal dari guru</li><li>➤ Fadhil mampu melepas sepatu dengan baik. Misalnya, ketika baru datang ke sekolah Fadhil diinstruksikan untuk melepas sepatu. Respon Fadhil, ia langsung melepas sepatu dengan baik dan mandiri. Begitu pula ketika diinstruksikan untuk melepas kaos kaki, Fadhil dengan cepat melepas kaos kakinya dan menaruhnya kedalam sepatu.</li><li>➤ Pada kegiatan memakai kaos kaki, Fadhil mampu melakukannya dengan baik. Misalnya, Fadhil diinstruksikan untuk memakai kaos kaki. Respon Fadhil, ia langsung mengambil kaos kakinya, kemudian membalikkan kaos kaki yang terbalik dan memakainya dengan mandiri.</li></ul>
--	--	--